

Pembuatan Keset Srabut Kelapa untuk peningkatan Ekonomi Masyarakat Sidomulyo, Gunungkidul

Sigit Purnomo^{1*}, Ahmad Syuqi Hidayatullah², Yudan Taufik³, Dela Tri Wijayanti⁴, Irfan Adi Nugroho⁵

^{1,2,3} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

*Correspondence:  sigitpurnomo@ustjogja.ac.id

Article history:

Received
November 5, 2023

Revised
November 21, 2023

Accepted
November 30, 2023

ABSTRACT (Abstract, maximum 250 words) (Ebrima, 10 pt, Italic, Justify)

Purpose – Making coconut fiber doormats with the aim of producing coconut fiber doormats to help reduce coconut waste produced from the coconut processing industry. This supports more sustainable and environmentally friendly processing practices in Sidomulyo Hamlet, Sampang, Gedangsari, Gunungkidul. Coconut fiber is a natural, renewable material. Using coconut fiber to make doormats supports environmental sustainability because it reduces dependence on synthetic materials or plastic..

Method – Activities in the form of training in making coconut fiber mats. The activity process informs the public about how to make coconut fiber mats. Mat products made from coconut fiber help reduce coconut waste produced from the coconut processing industry. This supports more sustainable and environmentally friendly processing practices.

Findings – This activity was participated in by the Sidomulyo Hamlet Community, RT 01, 02, 03 and 04, at the Sidomulyo Hamlet Hall, RT 02. This activity was enthusiastically welcomed by the mothers of Sidomulyo residents who were interested in coconut fiber mats being used to clean floors and other surfaces at home, office, or public place. The coarse fibers of coconut fiber help lift dust, dirt, and other small particles from surfaces.

Keywords. Doormat, Coconut fiber, Sidomulyo Hamlet, Gunungkidul.

Histori Artikel:

Diterima
5 November 2023

Direvisi
21 November 2023

Disetujui
30 November 2023

ABSTRAK

Tujuan – Pembuatan keset serabut kelapa yang bertujuan Produk keset dari serabut kelapa membantu mengurangi limbah kelapa yang dihasilkan dari industri pengolahan kelapa. Ini mendukung praktik pengolahan yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan di Dusun Sidomulyo, Sampang, Gedangsari, Gunungkidul. Serat kelapa adalah bahan alami yang dapat diperbarui. Penggunaan serabut kelapa untuk membuat keset mendukung keberlanjutan lingkungan karena mengurangi ketergantungan pada bahan sintetis atau plastik.

Metode – Kegiatan berupa pelatihan pembuatan keset srabut kelapa. Proses kegiatan memberi tahu masyarakat tentang cara pembuatan keset sarabut kelapa ini. Produk keset dari serabut kelapa membantu mengurangi limbah kelapa yang dihasilkan dari industri pengolahan kelapa. Ini mendukung praktik pengolahan yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Hasil – Kegiatan ini diikuti oleh Masyarakat Dusun Sidomulyo RT 01, 02, 03 dan 04, di tempat balai dusun Sidomulyo RT 02. Kegiatan ini disambut

atusias ibu-ibu warga Sidomulyo yang tertarik dengan Keset serabut kelapa digunakan untuk membersihkan lantai dan permukaan lainnya di rumah, kantor, atau tempat umum. Serat-serat kasar dari serabut kelapa membantu mengangkat debu, kotoran, dan partikel kecil lainnya dari permukaan.

Keywords: Keset, Serabut kelapa, Dusun Sidomulyo, Gunungkidul.

Copyright ©2023 by Sigit Purnomo, Ahmad Syuqi Hidayatullah, Yudan Taufi, Dela Tri Wijayanti, Irfan Adi Nugroho

Published by CV PIRAMIDA AKADEMI



This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Keset adalah alat atau perkakas yang digunakan untuk membersihkan debu, kotoran, dan partikel-partikel kecil dari permukaan lantai atau permukaan lainnya. Keset biasanya terbuat dari serat alami atau bahan sintetis yang dirangkai menjadi serabut panjang dan dipasangkan pada gagang atau pegangan yang memungkinkan pengguna untuk menyapu permukaan dengan mudah (Fahrurrobin et al., 2019) (Ariatma et al., 2020). Keset digunakan secara luas dalam kegiatan pembersihan rumah, kantor, gedung, dan berbagai jenis ruangan lainnya untuk menjaga kebersihan dan kebersihan.

Keset dari bahan serabut kelapa adalah alat pembersih yang terbuat dari serat atau serabut alami yang diambil dari kelapa (Tooy et al., 2021) (Bulkaini et al., 2022). Ini adalah jenis keset yang terbuat dari bahan yang berasal dari sisa-sisa kelapa yang telah diproses untuk mendapatkan serat atau serabutnya. Keset serabut kelapa memiliki beberapa ciri khas, termasuk serat-serat yang kasar dan kuat yang digunakan untuk membersihkan debu, kotoran (TYAS & Ellya Zulaikha, ST., M.Sn., 2017) (Ariatma et al., 2020), dan partikel kecil dari permukaan lantai atau permukaan lainnya. Keset ini terbuat dari serat-serat alami yang diambil dari kulit atau serabut kelapa (Hermawan, 2017). Serat kelapa ini biasanya dipintal menjadi serat panjang dan kemudian dirangkai menjadi keset. Keunggulan Serat kelapa memiliki sifat kekuatan dan ketahanan yang baik, sehingga keset serabut kelapa biasanya tahan lama dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama sebelum perlu diganti.



Gambar 1. Serabut Kelapa

Produk keset dari serabut kelapa membantu mengurangi limbah kelapa yang dihasilkan dari industri pengolahan kelapa. Ini mendukung praktik pengolahan yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan (Ariatma et al., 2020). Serat kelapa adalah bahan alami yang dapat diperbarui. Penggunaan serabut kelapa untuk membuat keset

mendukung keberlanjutan lingkungan karena mengurangi ketergantungan pada bahan sintetis atau plastik.

Dengan adanya fenomena ini, Mahasiswa KKN Padepokan 064 berinisiatif untuk membrikan cara pembuatan Keset Srabut Kelapa. Dengan membrikan pengolahan limbah yang bisa didaur uang kembali untuk di manfaatkan sebagai alat kebersihan atau menjadi produk untuk di jual-belikan. Sosialisasi ini juga menjalskan bagaimana cara pembuatan Keset serabut kelapa agar terlihat menarik dan aman jika dijual. Mahasiswa KKN Padepokan 064 juga mengenalkan media social yang bisa menjadikan tempat untuk promosi produk, kami mahasiswa KKN 064 menyediakan media social spereti IG, Online shop seperti Shopee.

METODE

Dalam pengabdian masyarakat pada "Pembuatan Keset Srabut Kelapa" sebagai media dalam memebrikan edukasi terkait pengolahan limbah sampah menjadi barang berguna atau menjadidi produk untuk dijual kembali. Narasumer yang menjelaskan yang merupakan salah satu mahasiswa anggota Padepokan KKN 064.

Metode pengabdian masyarakat pada sosialisasi adalah Metode sosialisasi adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengenalkan individu atau kelompok kepada norma, nilai, budaya, atau tata cara sosial yang berlaku dalam masyarakat. Sosialisasi merupakan proses penting dalam pembentukan identitas individu dan membantu mereka memahami bagaimana berperilaku dan berinteraksi dalam Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian di Dusun Sidomulyo oleh mahasiswa KKN UST padepokan 064 adalah berupa pembuatan Keset Serabut Kelapa. Keset dari serabut kelapa adalah produk yang terbuat dari serat atau serabut alami yang diambil dari kelapa (Kardiman et al., 2020) (Ramadhani, 2023). Sampah limbah serabut kelapa adalah jenis sampah organik yang berasal dari serabut atau serat-serat kelapa yang sudah tidak terpakai lagi. Serabut kelapa ini merupakan bagian yang tidak digunakan dari kelapa setelah proses pengolahan kelapa atau pemisahan antara daging kelapa dan serabutnya (Ariatma et al., 2020). Sampah limbah serabut kelapa terdiri dari serat-serat kasar yang tidak dapat langsung digunakan dan umumnya dianggap sebagai limbah dalam pengolahan kelapa. Meskipun organik, serabut kelapa adalah bahan yang relatif tidak mudah terurai dalam lingkungan alami (Fahruruddin et al., 2019) (Bulkaini et al., 2022). Mereka memerlukan waktu yang lama untuk menguraikan secara alami.



Gambar 2. *Expo KKN Keset Serabut Kelapa*

Dalam industri pengolahan kelapa, jumlah serabut kelapa yang dihasilkan bisa signifikan, sehingga pengelolaan sampah limbah serabut kelapa menjadi penting untuk menghindari pencemaran lingkungan (Fahrurroddin et al., 2019). Sehingga serabut kelapa dapat dimanfaatkan untuk peningkatan ekonomi masyarakat.



Gambar 3. Sosialisasi dan Pelatihan Keset Serabut Kelapa kepada Masyarakat

Penting untuk mencari cara yang tepat untuk mengelola sampah limbah serabut kelapa, termasuk pilihan daur ulang atau pemanfaatan kembali yang dapat mengurangi dampak negatifnya pada lingkungan (Hastuti et al., 2021) (Hermanto & Pratikno, 2022). Dalam banyak kasus, serat-serat kelapa yang tidak dapat digunakan lagi dapat diolah menjadi produk-produk baru yang bermanfaat, membantu mengurangi limbah dan mendukung praktik yang lebih berkelanjutan.

Dari fenomena diatas menjadi latar belakang KKN padepokan 064 untuk memebrikan kegiatan cara pembuatan keset dari sarabut kelapa. Yang meiliki tujuan untuk mengolah smapah organic untuk dijadikan barang yang bermanfaat atau bisa dijakan barang yang bisa dijual kembali.

KESIMPULAN

Dalam rangka pengabdian di Dusun Sidomulyo oleh mahasiswa KKN UST Padepokan 064, terjadi upaya yang penting untuk mengelola sampah limbah serabut kelapa secara berkelanjutan. Melalui pembuatan keset dari serabut kelapa, sampah

organik ini diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah dan potensi ekonomi. Keset serabut kelapa merupakan contoh nyata dari bagaimana limbah dapat diubah menjadi barang yang bermanfaat, mengurangi dampak negatif pada lingkungan, dan mendukung praktik berkelanjutan. Ini adalah langkah positif dalam mengatasi masalah limbah organik dan menciptakan solusi yang berpotensi menguntungkan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariatma, A. A., Kadir, A., & Fahruddin, F. (2020). PEMANFAATAN LIMBAH SERABUT KELAPA DI DESA KORLEKO KECAMATAN LABUHAN HAJI KABUPATEN LOMBOK TIMUR. *Jurnal Warta Desa* (JWD). <https://doi.org/10.29303/jwd.v1i3.81>
- Bulkaini, Syamsuhaidi, Sutaryono, Y., Dahlanuddin, Fajariswana, Zuana, Maulana, Mutia S, Ardana P, & Parwati. (2022). Inovasi Teknologi Pembuatan Pupuk Organik Cair Berbasis Limbah Sabut Kelapa. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v5i2.1711>
- Fahruddin, Aruatama, A. A., Kadir, A., Setiarini, E., Gunarsih, M. S., Saputra, N., Kurniawan, T., Pitalika, I. T., Safitri, A., Indriani, I., & Ramdhani, E. (2019). PEMANFAATAN LIMBAH SERABUT KELAPA. *Jurnal Warta Desa*.
- Hastuti, S., Budiono, H. S., Ivadiyanto, D. I., & Nahar, M. N. (2021). Peningkatan Sifat Mekanik Komposit Serat Alam Limbah Sabut Kelapa (Cocofiber) yang Biodegradable. *Reka Buana: Jurnal Ilmiah Teknik Sipil Dan Teknik Kimia*. <https://doi.org/10.33366/rekabuana.v6i1.2257>
- Hermanto, M., & Pratikno, A. S. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMBUATAN KESET BERBAHAN SABUT KELAPA DI DESA MLOKOREJO KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*. <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v7i3.6874>
- Hermawan, D. (2017). Analisa Sifat Mekanik Serat Kelapa Pada Material Komposit. In *Skripsi*.
- Kardiman, K., La Ifa, L. I., & Rasyid, R. (2020). PEMBUATAN ADSORBEN DARI SABUT KELAPA SEBAGAI PENYERAP LOGAM BERAT Pb(II). *ILTEK: Jurnal Teknologi*.

<https://doi.org/10.47398/iltek.v14i2.421>

Ramadhani, S. (2023). Pengaruh Penambahan Serat Sabut Kelapa Terhadap Parameter Kuat Geser Tanah Berpasir. *Jurnal SMARTek*.

Tooy, D., Mukuan, E. M. R., & Sue, L. H. (2021). Kajian Log Chain Industri Sabut Kelapa di Sulawesi Utara, Indonesia. *Agro Bali: Agricultural Journal*. <https://doi.org/10.37637/ab.v4i3.832>

TYAS, E. W., & Ellya Zulaikha, ST., M.Sn., P. . (2017). PENGEMBANGAN MATERIAL SERAT SABUT KELAPA UNTUK HOME DECOR DENGAN KONSEP RUSTIC. *DEPARTEMEN DESAIN PRODUK INDUSTRI Fakultas Arsitektur Desain Dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya*.